

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Peserta Didik Kelas I SD Inpres Tebbakang Kabupaten Gowa

Dian Ulil Afni¹, Munirah², Hamsiah Djafar³

¹ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

² Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

* Correspondence e-mail; dianulil1212@gmail.com¹, munirah@uinalauddin.ac.id², hamsiah.djafar@gmail.com³

Article history

Submitted: 2025/12/01; Revised: 2025/12/14; Accepted: 2025/12/26

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of flashcards in improving the early reading skills of first-grade students at SD Inpres Tebbakang, Gowa Regency. This study employed descriptive qualitative research, describing an event or object that is the focus of the study. A pedagogical approach was used. The data sources used were primary and secondary data sources. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Two methods of data validity testing were used: triangulation and extended observation time. The results of the study indicate: 1) Flashcards significantly improved the early reading skills of first-grade students at SD Inpres Tebbakang, Gowa Regency, encompassing lesson planning, instructional implementation through flashcards, and learning evaluation. 2) Flashcards significantly improved students' early reading skills. Through flashcards, students can learn about recognizing letters (the alphabet), letter sounds, combining letters, reading words, and reading sentences. 3) Inhibiting factors in the application of flashcard media to the initial reading ability of first grade students of SD Inpres Tebbakang, Gowa Regency, limited time and concentration of students as students may find it difficult to stay focused on seeing the media, especially if the small flashcard media can make students bored. The implications of this study indicate that the use of flashcard media can influence the initial reading ability of students, can provide satisfaction for students because this flashcard is a game-based learning media. This flashcard game makes students enthusiastic about learning and can develop their minds, memory, concentration and can train patience. In using this flashcard media, it has the aim of improving cognitive abilities related to learning and initial reading abilities.

Keywords

Beginning Reading, Flashcard Media, Elementary School



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license,

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf atau kata, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, dan memaknai informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Dalam konteks pendidikan dasar, membaca menjadi pintu gerbang utama bagi peserta didik untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Abdurrahman (2019) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks karena melibatkan aspek visual, fonologis, linguistik, dan kognitif secara bersamaan. Oleh karena itu, apabila peserta didik mengalami kesulitan membaca pada tahap awal, maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar secara keseluruhan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang diajarkan pada kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas I. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Menurut Mulyadi (2019), membaca permulaan bertujuan untuk membangun fondasi keterampilan membaca yang kuat agar peserta didik siap memasuki tahap membaca lanjutan. Peserta didik yang tidak menguasai membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, seperti matematika, IPA, dan IPS.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I masih tergolong rendah. Ardika (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, serta membaca kata sederhana. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, kesiapan belajar anak, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran membaca yang masih bersifat konvensional dan kurang didukung media yang menarik membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang termotivasi.

Guru memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal. Ngilimun (2020) menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

(PAIKEM) sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang konkret dan visual.

Media *flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Arman (2019) menjelaskan bahwa *flashcard* adalah kartu bergambar yang dilengkapi dengan tulisan atau simbol tertentu yang digunakan untuk membantu peserta didik mengenal konsep secara cepat melalui visualisasi. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I yang masih berada pada tahap operasional konkret. Arsyad (2021) juga menyatakan bahwa media visual dapat memperjelas penyajian pesan pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, Fitriani (2022) menegaskan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan keaktifan peserta didik karena pembelajaran dikemas secara menarik dan menyenangkan. Media *flashcard* juga memungkinkan terjadinya pengulangan materi secara fleksibel, baik secara klasikal maupun individual. Dengan demikian, media *flashcard* dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses penerapan media *flashcard* serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard*. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah dasar dengan subjek penelitian guru kelas I dan peserta didik kelas I. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Guru kelas I dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard*, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, penggunaan media *flashcard*, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini sejalan dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan ini disusun secara komprehensif dan mendalam berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) kondisi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sebelum penggunaan media *flashcard*, (2) proses penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan, dan (3) hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah penggunaan media *flashcard*. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Kondisi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sebelum Penggunaan Media *Flashcard*

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas I, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum penggunaan media *flashcard* masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu mengenal seluruh huruf abjad dengan baik. Peserta didik masih sering mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf b dan d, p dan q, serta m dan n. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai.

Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana. Peserta didik cenderung membaca dengan cara mengeja secara terputus-putus, bahkan ada yang belum mampu menggabungkan suku kata menjadi satu kata utuh. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang percaya diri

ketika diminta membaca di depan kelas dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2019) yang menyatakan bahwa anak berkesulitan belajar membaca umumnya mengalami hambatan dalam pengenalan simbol bahasa dan pemrosesan bunyi. Ardika (2021) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi membaca dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang bersifat monoton tanpa dukungan media visual membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar.

2. Proses Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan media *flashcard* yang berisi huruf, suku kata, dan kata sederhana yang disertai dengan gambar menarik. Media disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas I agar mudah dipahami dan menarik perhatian.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan kegiatan pengenalan huruf menggunakan *flashcard*. Guru memperlihatkan kartu satu per satu sambil menyebutkan bunyi huruf, kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang untuk memperkuat daya ingat peserta didik. Selanjutnya, guru melanjutkan pembelajaran dengan pengenalan suku kata dan kata sederhana melalui *flashcard*.

Selain kegiatan membaca bersama, guru juga mengemas penggunaan *flashcard* dalam bentuk permainan edukatif, seperti permainan menebak huruf, menyusun kata dari beberapa *flashcard*, dan membaca bergiliran. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif.

Guru juga memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Penggunaan *flashcard* secara individual memungkinkan guru memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arman (2019) yang menyatakan bahwa media *flashcard* bersifat fleksibel dan dapat digunakan secara klasikal maupun individual.

3. Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Setelah Penggunaan Media *Flashcard*

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media *flashcard*. Peserta didik mulai mampu mengenal huruf dengan lebih baik dan jarang melakukan kesalahan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi hampir sama.

Kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana juga mengalami peningkatan. Peserta didik dapat membaca dengan lebih lancar dan tidak lagi mengeja secara terputus-putus. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika diminta membaca di depan kelas. Peserta didik tampak lebih berani dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor. Peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Asmonah (2019) dan Sundari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta motivasi belajar peserta didik kelas awal.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I. Media *flashcard* mampu mengkonkretkan materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar visual yang dikemukakan oleh Arsyad (2021) bahwa media visual dapat memperjelas penyajian informasi dan meningkatkan daya ingat peserta didik.

Selain itu, penggunaan media *flashcard* memungkinkan terjadinya pengulangan pembelajaran secara menyenangkan. Fitriani (2022) menyatakan bahwa pengulangan materi melalui media visual dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik. Media *flashcard* juga mendukung penerapan pembelajaran aktif dan menyenangkan sebagaimana dikemukakan oleh Ngalimun (2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa media *flashcard* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan. Menurut Sugiyono (2019),

penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I dan guru kelas I sekolah dasar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard*. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa RPP, foto kegiatan, dan hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. (2019). Anak Kesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardika, Wayan. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud. Bali: Surya Dewata.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arman. (2019). Media *Flashcard*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Arsyad, Azhar. (2021). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmonah, Siti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1).
- Fitriani, Elly. (2022). Monograf Media *Flashcard* Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mulyadi. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sundari, dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1).